



Terapi Kompres Hangat Jahe Merah pada Lansia, Gout Atritis	Hal : 21 - 35	Kolompoy Jane, dkk
--	---------------	--------------------

PROMOSI KESEHATAN TERAPI NON FARMAKOLOGI KOMPRES HANGAT JAHE MERAH LANSIA GOUT ARTRITIS

Kolompoy Jane , Runtuh Lourien, Memah Herlina, Djaafar Nurseha, Pesak Ellen, Dewa Rezha Adhitya

Email : janiko.mvr@gmail.com, 68runtuh@gmail.com, herlinamemah18@gmail.com, nursehadj@gmail.com

Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Manado, Indonesia

1. ABSTRAK

Pendahuluan : Prevalensi penyakit tidak menular penderita Gout Artritis yang paling tinggi yaitu di Bali yang mencapai 19,3%. Di Sulawesi Utara juga merupakan salah satu prevalensi tertinggi penderita gout artritis yaitu mencapai 10,3%. (Risikesdas 2018). Timbulnya penyakit tidak menular seperti radang sendi, diabetes militus, stroke, serta hipertensi disebabkan oleh bertambahnya usia seseorang. Terapi non farmakologis yaitu salah satu tindakan keperawatan untuk mengurangi rasa nyeri. Pemberian kompres hangat jahe merah pada lansia dengan gout arthritis, sehingga perlu di promosikan pada masyarakat manfaat penggunaan terapi tersebut. **Bahan dan Metode :** Menganalisis *Literatur review* Kompres Hangat Jahe Merah Pada Lansia Dengan Gout Arthritis. Jenis penelitian yang digunakan adalah *literature review* yang dilakukan di satu *database* berbasis nasional dan internasional yaitu *Google Scholar* (6 artikel). Berdasarkan ketentuan inklusi dan eksklusi, penulis mendapatkan sampel 6 artikel yang digunakan untuk *literature review* ini. **Hasil :** Dari hasil-hasil penelitian yang di *review*, adanya pengaruh pemberian terapi kompres hangat jahe merah pada lansia dengan *gout arthritis*. **Kesimpulan :** Berdasarkan hasil *review* artikel ini, kompres hangat menggunakan jahe merah yang dilakukan 15-20 menit setiap hari selama 1-2 minggu dapat menurunkan tingkat nyeri pada lansia dengan *gout arthritis*.

Kata kunci : Kompres Jahe Merah, Lansia, *Gout Arthritis*

2. ABSTRACT

Introduction : The prevalence of non-communicable diseases with Gout Arthritis sufferers is the highest in Bali which reaches 19.3%. North Sulawesi also has one of the highest prevalences of gouty arthritis sufferers, reaching 10.3%. (Risikesdas 2018). The emergence of non-communicable diseases such as arthritis, diabetes mellitus, stroke, and hypertension is caused by the increasing age of a person. Non-pharmacological therapy is one of the nursing actions to reduce pain. Giving red ginger warm compresses to the elderly with gouty arthritis, so it is necessary to promote the benefits of using this therapy to the public. **Materials and Methods:** Analyzing the literature review of warm red ginger compresses in the elderly with Gout Arthritis. The type of research used is a literature review conducted in a national and international-based database, namely Google Scholar (6 articles). Based on the inclusion and exclusion provisions, the authors obtained a sample of 6 articles used for this literature review. **Results:** From the results of the research reviewed, there is an effect of giving red ginger warm compress therapy to the elderly with gouty arthritis. **Conclusion:** Based on the results of this article review, a warm compress using red ginger which is done 15-20 minutes every day for 1-2 weeks can reduce pain levels in the elderly with gouty arthritis.

Keywords: Red Ginger Compress, Elderly, Gout Arthritis

1. PENDAHULUAN

Tingkat Nyeri pada sendi sering dirasakan oleh lansia yang terkena *asam urat* atau secara medis disebut sebagai *gout arthritis*. Asam urat termasuk kedalam Penyakit Tidak Menular (PTM) yaitu suatu penyakit kronis yang diderita oleh seseorang tetapi tidak bisa ditularkan keorang lain. Asam urat dapat menyerang baik wanita maupun pria yang sehat, pada masa menopause seorang wanita kebanyakan terindikasi mengalami penyakit asam urat. Timbulnya penyakit tidak menular seperti radang sendi, diabetes militus, stroke, serta hipertensi disebabkan oleh bertambahnya usia seseorang. Dimana semakin bertambah usia seseorang maka seluruh sistem organ mengalami sebuah penurunan (Merliana, 2019). Dinegara berkembang, salah satu dari sepuluh penyebab kecacatan yaitu nyeri pada sendi. Hal tersebut dapat menimbulkan gangguan mobilitas fisik, terganggunya kemandirian serta sikap sosialisasi seseorang, dan mempengaruhi kualitas kehidupan seseorang (Syamsu, 2017). Dalam penanganan nyeri asam urat, pemberian tindakan medis (terapi

farmakologis) langsung diberikan baik oleh petugas rumah sakit ataupun pihak peskesmas dibandingkan dengan tindakan mandiri (terapi non farmakologis) seperti pemberian kompres hangat jahe merah (Wali, 2019).

Di dunia angka penyakit asam urat mencapai 335 juta orang artinya sakit sendi bisa dialami oleh 1 dari 6 jiwa. Dimana terindikasi sampai 25% angka penyakit asam urat terus meningkat hingga tahun 2025. Menurut WHO (Organisasi Kesehatan Dunia) menyatakan bahwa penduduk dunia terkena asam urat mencapai 5-10% dengan usia 5 hingga 20 tahun serta pada umur 55 tahun sekitar 20% (Suryadi *et.al*, 2015). 81% Penduduk Indonesia mengalami *gout arthritis*, 24% memilih berobat ke dokter serta kebanyakan membeli obat dari warung mencapai 71%. Hal tersebut membuat Indonesia menjadi negara dengan penderita radang pada sendi tertinggi dibandingkan negara Asia yang lain (Risikesdas, 2013). Prevalensi penyakit gout arthritis di Indonesia semakin mengalami peningkatan, berdasarkan hasil studi Risikesdas tahun 2018 prevalensi penyakit sendi di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter didapatkan hasil bahwa pada kelompok umur 65 tahun yang menderita penyakit sendi berjumlah 56.394 orang. Di Indonesia tahun 2018 prevalensi yang mengalami asam urat berdasarkan umur 45-54 tahun yaitu 11,1%, umur 55-64 tahun yaitu 15,5%, umur 65-74 tahun yaitu 18,6 % dan umur 75 tahun atau lebih yaitu mencapai 18,9% (Risikesdas, 2018). Penderita wanita juga lebih banyak (8,46%) dibandingkan dengan pria (6,13) (Risikesdas, 2018). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Risikesdas) Indonesia Tahun 2013, Prevalensi penderita Gout Arthritis yang paling tinggi yaitu di Bali yang mencapai 19,3%. Di Sulawesi Utara juga merupakan salah satu prevalensi tertinggi penderita gout arthritis yaitu mencapai 10,3%.

Asam urat sering terjadi pada lansia, hal ini ditandai dengan hiperurisemia atau peningkatan asam urat di dalam tubuh seseorang. Cara yang bisa menurunkan derajat nyeri asam urat adalah menggunakan terapi non farmakologis serta farmakologis. Terapi farmakologis yaitu tindakan memberikan obat analgesik seperti obat anti radang serta nonsteroid (OAINS) sebagai penurun nyeri, sedangkan diberikannya terapi kompres

hangat jahe merah adalah tindakan secara non farmakologis (Ilham, 2020). Dimana kompres hangat akan menimbulkan rasa panas, maka respon tubuh secara fisiologis antara lain dapat menstabilkan darah yang kental, otot menjadi rileks, keseimbangan metabolisme jaringan, meningkatkan permeabilitas jaringan, menumbuhkan rasa kenyamanan dan mengurangi kecemasan (Syamsu, 2017).

Bahan alami yang cocok untuk menimbulkan sensasi hangat salah satunya adalah jahe merah. Dimana mengandung beberapa komponen seperti, pati (52,0%), minyak astiri (3,9%), serta saripati yang tercampur di dalam alkohol (9,93%) lebih banyak dari jahe gajah serta jahe emprit. Jahe merah bersifat pahit, pedas serta aromatik yang berasal dari olerasin yaitu *gingerol*, *zingeron* dan *shogaol*. Dimana terdapat anti radang dari olerasin, antioksidan yang kuat serta anti nyeri. Sehingga *olerasin* atau *zingeron* ini berguna untuk menghambat sintesis prostaglandin hingga mampu mengurangi nyeri sendi ataupun ketegangan otot (Syamsu, 2017).

2. BAHAN DAN METODE

A. Strategi Pencarian Literature

1. Data Pencarian

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melakukan pencarian literatur yang berkaitan dengan topik penelitian melalui cara mengumpulkan sumber kepustakaan baik berupa buku maupun penjelajahan pada media internet setelah melalui tahapan *selection*. Data yang digunakan peneliti adalah data sekunder, Sumber data sekunder yang didapat berupa artikel atau jurnal nasional dengan tema yang sudah ditentukan dengan topik dilakukan menggunakan database melalui *Google scholar*.

2. Kata Kunci

Pencarian artikel atau jurnal menggunakan *keyword* dan *Boolean operator* (*AND*, *OR*, *AND NOT*) yang digunakan untuk memperluas atau menspesifikasikan pencarian, sehingga

mempermudah dalam penentuan artikel atau jurnal yang digunakan. Kata kunci dalam *literature review* ini disesuaikan dengan *Medical subject heading (MeSH)* yang terdiri dari sebagai berikut

B. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Strategi yang digunakan untuk mencari artikel menggunakan PICOS

framework yang terdiri dari:

Tabel 3. Format PICOS dalam *literature review*

KRITERIA	INKLUSI	EKSKLUSI
Populasi	Terdiri dari lansia dengan umur 60 tahun ke atas yang menderita penyakit <i>gout arthritis</i>	Yang tidak termasuk lansia dengan penyakit <i>gout arthritis</i> usia 60 tahun keatas
Intervensi	Terapi Jahe Merah (non-farmakologis)	Terapi Farmakologis
Pembanding	Tidak ada	Tidak ada
Hasil	Analisis kompres jahe merah Pada lansia dengan <i>gout arthritis</i>	Non Kompres Jahe Merah Pada Lansia Dengan <i>gout arthritis</i>
Desain/Jenis Studi	Studi eksperimental, control acak dan uji coba, tinjauan sistematis dan <i>crosectional</i> .	Tanpa pengecualian
Tahun Publikasi	Mulai dari tahun 2016-2021	Sebelum tahun 2016
Bahasa Yang Diggunakan	Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris	Bahasa selain Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris

C. Seleksi Studi Dan Penelitian Kualitas

Berdasarkan hasil pencarian *literature* melalui publikasi dari database yang digunakan, penulis mendapatkan 20 jurnal

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian *literature review* dari 6 artikel, yang terindikasi dari google scholar dengan responden dengan usia lansia, 60 keatas, hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh kompres hangat jahe merah pada lansia dengan *gout arthritis*. Penyakit degeneratif antara lain *gout arthritis*. Salah satu tindakan keperawatan *gout arthritis* dengan memberikan terapi menggunakan obat-obatan tetapi yang sesuai dengan

kata kunci tersebut.. Dan setelah dilakukan assessment berdasarkan kelayakan terhadap kriteria inklusi dan eksklusi.

Setelah diseleksi sesuai kriteria eksklusi, artikel – artikel yang didapatkan diseleksi lagi sesuai dengan kriteria inklusi sehingga didapatkan 6 artikel dapat juga pemberian terapi non farmakologis seperti terapi kompres jahe merah pada lansia. Pemberian kompres hangat yaitu intervensi keperawatan yang diaplikasikan oleh perawat dalam memberikan rasa nyaman pada pasien. Intervensi tersebut sering dianjurkan kepada pasien untuk menurunkan nyeri yang dirasakan. Selain itu intervensi tersebut juga memiliki efek meningkatkan relaksasi otot, memberikan rasa nyaman, meningkatkan sirkulasi darah, serta meningkatkan relaksasi psikologis. Pada Fase fisiologis kompres hangat dapat meredakan nyeri dengan transmisi menimbulkan sensasi hangat, sehingga mampu membatasi keluarnya media peradangan antara lain, sitokin pro inflamasi, kemokin yang mampu meredakan sensitivitas noreseptor dapat menurunkan nyeri (Pambudi, 2018).

Pengaruh kompres jahe merah pada lansia dengan *gout arthritis* dapat menimbulkan sensasi hangat, meningkatkan relaksasi otot, memberikan rasa nyaman, meningkatkan sirkulasi darah, serta menjadi salah satu pengobatan alternatif yang mudah dilakukan. Hal ini tentunya sejalan dengan penelitian yang dilakukan. Menurut analisis review artikel ke-1 yaitu menurut (Zakinah Arlina 2018) dengan judul Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Memakai Parutan Jahe Merah Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Wanita Lansia Penderita Gout Arthritis Di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai rata-rata sebelum diberikan kompres hangat adalah 6,76 dengan standar deviasi 0,908 dan nilai rata-rata sesudah diberikan kompres hangat adalah 3,44 dengan standar deviasi 1,439, nilai minimum yaitu 2,882 dan nilai maksimum 3,740. Pemberian kompres hangat jahe ini dilakukan menggunakan waslap dengan suhu sekitar 40°C dengan durasi 20-30 menit selama 11 hari. Hasil uji statistik diperoleh Hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa $p = 0,001$ dan $\alpha = 0,05$ sehingga $p < \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada pengaruh pemberian kompres hangat memakai parutan jahe merah terhadap penurunan skala nyeri pada lansia penderita *gout arthritis* di Panti Sosial Tresna Werdha tahun 2018. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Puspaningtyas &

Utami dalam Izza (2014), kompres jahe dapat menurunkan nyeri sendi, karena jahe dapat meningkatkan kemampuan kontrol terhadap nyeri. Jahe memiliki rasa pedas dan bersifat hangat. Jahe sering sekali digunakan sebagai obat nyeri sendi karena kandungan gingerol dan rasa hangat yang ditimbulkannya membuat pembuluh darah terbuka dan memperlancar sirkulasi darah. Suplai makanan dan oksigen menjadi lebih baik sehingga nyeri sendi akan berkurang.

Menurut analisis review artikel ke 2 yaitu menurut Ilham dengan Pengaruh Kompres Hangat Menggunakan Jahe Merah Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Penderita *Gout arthritis* Kompres jahe merah adalah perpaduan antara terapi hangat dan terapi relaksasi yang mana dapat memberikan manfaat bagi penderita nyeri sendi. Kandungan yang dimiliki jahe merah jauh lebih tinggi dibandingkan jenis jahe lainnya seperti kandungan minyak atsiri dan aerosol sehingga sangat baik untuk di buat ramuan obat-obatan hasil uji statistik menggunakan Uji wilcoxon di peroleh nilai P value pre test dan post test skala nyeri 0,000 yang berarti P value pre dan post test skala nyeri ($\alpha = 0,005$) artinya terdapat pengaruh kompres hangat menggunakan jahe merah terhadap penurunan skala nyeri pada penderita gout arthritis. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Izza tahun 2014 tentang perbedaan efektifitas pemberian kompres air hangat dan pemberian kompres jahe terhadap penurunan nyeri sendi pada lansia di Unit Rehabilitasi sosial wening wardoyo Ungaran dari hasil penelitian yang didapatkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pemberian terapi kompres air hangat dan kompres jahe terhadap penurunan nyeri sendi lansia di unit Rehabilitasi Social Wening Wardoyo Ungaran, dimana pemberian terapi kompres jahe lebih efektif dibandingkan pemberian terapi kompres air hangat.

Menurut analisis review artikel ke 3 yaitu menurut Lexy Oktora Wilda, Bentar Panorama dengan judul Kompres Hangat Jahe Terhadap Perubahan Nyeri Pada Lansia Dengan Arthritis Gout. Nilai rata-rata skala nyeri sebelum (*pretest*) diberikan terapi kompres jahe merah adalah 7,4 dan setelah (*posttest*) dilakukan kompres hangat menggunakan jahe merah dengan rata-rata sebesar 2,2. Pemberian kompres hangat jahe dilakukan menggunakan waslap dengan suhu sekitar 40°C dilakukan setiap hari, durasi yang

diberikan yaitu 15 menit selama 7 hari. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya dengan mengambil populasi yang berbeda atau dengan meneliti bahan herbal selain jahe yang dapat dimanfaatkan untuk mengurangi nyeri artritis gout pada lansia. Hasil pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan Uji Paired Sample t test menghasilkan nilai $p\text{-value} = (0,05)$ berarti ada pengaruh kompres hangat jahe terhadap perubahan nyeri pada lansia dengan artritis gout. Menurut Padila (2013), kompres hangat yang digunakan berfungsi untuk melebarkan pembuluh darah, menstimulasi sirkulasi darah, mengurangi kekakuan, dan menghilangkan sensasi rasa sakit. Untuk mendapatkan hasil yang terbaik, terapi kompres hangat dilakukan selama 20 menit dengan 1 kali pemberian dan pengukuran intensitas nyeri dilakukan dari menit ke 15-20 selama tindakan.

Menurut analisis review artikel ke 4 yaitu menurut Penelitian dilakukan oleh Anna R. R. Samsudin, Rina Kundre, Franly Onibala dengan Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Memakai Parutan Jahe Merah Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Penderita Gout Arthritis Di Desa Tateli Dua Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa. Hasil pengukuran nyeri pada responden yang berjumlah 26 orang rata rata nilai penderita sebelum dilakukan kompres hangat adalah 3,73 dan setelah dilakukan tindakan kompres hangat adalah 2,50 yang menunjukkan adanya penurunan skala nyeri. Pada penelitian ini menggunakan kompres panas basah yaitu waslap atau handuk direndam dalam air panas yang bersuhu sekitar 40 °C selama 15-20 menit. Hasil analisis dengan menggunakan Wilcoxon *Signed Ranks Test* diperoleh bahwa terdapat perbedaan nyeri pada pasien *gout arthritis* sebelum diberikan kompres hangat memakai parutan jahe merah dan sesudah diberikan kompres hangat memakai parutan jahe merah . Nilai $p\text{ value}$ yang diperoleh melalui uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* adalah ($p\text{ value} = 0,000$) dimana $p\text{ value} < \alpha (0,05)$, terdapat pengaruh yang signifikan pemberian kompres hangat memakai parutan jahe merah (*Zingiber officinale roscoe var rubrum*) terhadap penurunan skala nyeri pada penderita *gout arthritis*. Jahe merah memiliki efek anti radang sehingga dapat digunakan untuk mengatasi peradangan dan mengurangi rasa nyeri akibat asam urat. Efek anti radang ini disebabkan komponen aktif jahe merah yang terdiri dari gingerol, gingerdione dan zingeron yang

berfungsi menghambat leukotriene dan prostaglandin yang merupakan mediator radang. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rustonto, Cholifah Noor, Retnosari Indah (2015) dengan judul pemberian kompres hangat memakai jahe untuk meringankan skala nyeri pada pasien asam urat di desa Kedungwungu kecamatan Tegowanu kabupaten Grebongan, bahwa ada pengaruh pemberian kompres hangat memakai jahe untuk meringankan skala nyeri pada pasien asam urat di desa Kedungwungu Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan.

Menurut analisis riview artikel ke 5 yaitu menurut Penelitian dilakukan oleh Adrianus Pake Yada, Arie Jefry Ka'arayeno dengan judul Efektivitas Kompres Hangat Jahe Merah Dan Garam Terhadap Nyeri Sendi Penderita Gout Arthritis Di Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang diberikan kompres hanget jahe merah dan garam terhadap nyeri sendi penderita *gout* rata-rata nilai nyeri sebelum diberikan kompres hangat jahe merah dan garam (intervensi) berada pada median 7 (min-max = 4-9). dan, skala nyeri responden penderita gout arthritis sesudah diberikan kompres hangat jahe merah dan garam berada pada median 4 (min-max = 2-7). Terapi diberikan selama 20 menit setiap hari yang dilakukan selama 1 minggu, Hasil penelitian perbedaan terdapat efektivitas kompres jahe merah dan kompres hangat terhadap penurunan skala nyeri sendi pada lanjut usia didapatkan nilai signifikan yaitu $p= 0,000 < 0.05$ berarti kompres hangat jahe merah dan garam efektif terhadap penurunan nyeri sendi penderita *gout arthritis*. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Ani (2014) mendapatkan bahwa hasil post-test padakelompok intervensi mengalami nyeri ringan rentang skala nyeri (1-3) berjumlah 11 (64,7%) orang dan yang mengalami nyeri sedang berjumlah 6 (35,3%). Sedangkan pada kelompok kontrol yang mengalami nyeri ringan (rentang skala nyeri 1-3) berjumlah 8 (47,1%) orang dan yang mengalami nyeri sedang berjumlah 9 (52,9%). Pemberian kompres jahe dan garam menggunakan prinsip penghambatan reseptor nyeri melalui serabut saraf besar syaraf yang menyampaikan stimulus sehingga terjadinya perubahan stimulus dan mekanisme dari gerbang nyeri yang pada akhirnya memodifikasi dan merubah stimulus nyeri yang dating ke korteks serebri dan dipersepsikan oleh reseptor otot sehingga stimulus nyeri menjadi berkurang. Kompres jahe yang diberikan pada penderita gout arthritis dengan menyebabkan

terjadinya penurunan intensitas nyeri yang terjadi pada bagian siku-siku kaki, tumit, lutut dan ekstermitas bawah, efek hangat dari jahe merah dan ditambah garam membuat rasa panas dan sensasi dirasakan langsung oleh penderita yang diberikan kompres sehingga dengan pemberian kompres yang dilakukan secara bertahap dapat menurunkan intensitas nyeri yang dirasakan. efek anti radang dari jahe merah dapat mengatasi peradangan serta mengurangi sensasi nyeri akibat terjadinya penumpukan asam urat pada area sendi. Kandungan gingerol, gingerdione, zingeron yang berfungsi menghambat leukotriene serta prostaglandin adalah mediator paling berperan dalam mengatasi radang (Herliana,2013).

Menurut analisis rievew artikel ke 6 yaitu menurut Ghea Indah Putri, Rahmiwati & Yulia Yesti dengan judul Pengaruh Pemberian Kompres Bubuk Jahe Merah Terhadap Nyeri Pada Lansia Dengan Gout Arthritis. Hasil pengukuran nyeri pada responden yang berjumlah 20 orang rata rata nilai penderita sebelum dilakukan kompres hangat adalah 4,20 dan setelah dilakukan tindakan kompres hangat adalah 2,30 yang menunjukkan adanya penurunan. Pada penelitian ini di kompres menggunakan waslap dengan cara ditempel selama 15-20 menit, kompres ini dilakukan 2 kali sehari selama 7 hari. Hasil analisis menggunakan *Uji Paired Sample T Test* menghasilkan nilai $p\text{-value} \leq 0,0005$, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah intervensi, dimana terjadi penurunan skala nyeri yang berarti ada pengaruh kompres bubuk jahe merah terhadap nyeri pada *gout arthritis*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Syapitri, H. (2018) yang mendapatkan hasil penelitian bahwa jahe merah dapat menurunkan nyeri dengan rata rata 2,6. adapun efek analgesik kompres jahe berhubungan dengan unsur-unsur yang terkandung dalam jahe. Senyawa-senyawa gingerol, shogaol, zingerole, diary (heptanoids dan derivatnya) terutama paradol diketahui dapat menghambat sikooksigenase sehingga terjadi penurunan pembentukan atau biosintesis dari prostaglandin yang menyebabkan berkurangnya rasa nyeri. Penelitian lain juga menyebutkan bahwa selama tiga hari dilakukan implementasi kompres jahe pada lansia dengan rematik, skala nyeri berkurang dari skala 6 ke skala 3 (Marlina & Kartika, 2020).

Diketahui persamaan ke 6 jurnal tersebut tujuannya adalah mengetahui adanya pengaruh kompres jahe merah pada lansia dengan penyakit *gout arthritis*, responden sama-sama diketahui mempunyai pengaruh sebelum dan sesudah kompres jahe terhadap *gout arthritis*, dari metode penulis juga mengetahui kesamaan desain dari ke 6 jurnal tersebut menggunakan desain *eksperimental pre-post test*. Untuk ke 4 artikel memiliki kesamaan menggunakan uji Wilcoxon, artikel 4 dan 5 didapatkan nilai 0,000 lebih rendah dari standar signifikan 0,05 (p artikel 1 didapati nilai $p=0,001$ lebih rendah dari standar signifikan 0,05) dan juga artikel 2 yang didapati nilai 0,000 yang berarti p value pre dan post test lebih kecil dari $\alpha=0,005$, dimana penelitian tersebut mengatakan bahwa adanya pengaruh kompres jahe merah pada lansia dengan *gout arthritis*.

Untuk artikel ke 3 dan ke 6 memiliki kesamaan menggunakan uji *paired sample t test* dengan nilai 0,000 lebih rendah dari standar signifikat 0,05 (jadi penurunan skala nyeri yang berarti kompres jahe merah berpengaruh terhadap penurunan skala nyeri lansia dengan *gout arthritis*, artikel tersebut terbukti dengan adanya kesamaan dengan pengaruh kompres jahe merah terhadap *gout arthritis* secara signifikan. Dalam ke enam artikel tersebut, dalam durasi pemberian kompres jahe pada artikel 1,3,4,dan 5 memiliki kesamaan melakukan kompres menggunakan waslap dengan suhu 40°C dengan durasi sekitar 15-20 menit selama kurang lebih 1-2 minggu yang dilakukan setiap hari, kemudian untuk artikel ke 6 dilakukan dengan kompres jahe merah yang ditempelkan selama 15-20 menit selama 2 kali sehari dalam 1 minggu, dan untuk artikel ke 2 tidak dicantumkan berapa lama pemberian kompres jahe yang diberikan. Meskipun demikian ke 6 artikel tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Hal ini sesuai menurut Igrisa dalam (Smeltzer & Bare 2002) salah satu penanganan nyeri secara non farmakologi yang dapat dilakukan perawat yaitu kompres hangat. Penggunaan panas mempunyai keuntungan meningkatkan aliran darah ke suatu area dan kemungkinan dapat menurunkan nyeri dengan mempercepat penyembuhan. Akan tetapi, dalam melakukan kompres hangat digunakan dengan hati-hati dan dipantau secara cermat untuk menghindari cedera kulit. Hal ini sesuai juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Rustonto, Cholifah Noor,

Retnosari Indah (2015) dengan judul pemberian kompres hangat memakai jahe untuk meringankan skala nyeri pada pasien asam urat.

Dan untuk hasil uji dari keenam artikel tersebut ada yang berbeda baik metode maupun nilai yang ditunjukkan tetapi hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh kompres jahe merah pada lansia sebelum dan sesudah yang dapat mempengaruhi adanya penurunan rasa nyeri pada lansia dengan *gout arthritis*. Berdasarkan penelitian ini peneliti menganjurkan pemberian terapi non farmakologi bagi lansia seperti kompres hangat jahe merah sangat membantu untuk menurunkan rasa nyeri pada lansia sehingga meminimalkan pemberian terapi farmakologi. Hal ini didukung pula menurut (Putri, 2017) tindakan non farmakologis selain diet purin yaitu dapat diberikan terapi kompres jahe, karena jahe mengandung senyawa gingerol dan shogaol yaitu senyawa panas dan pedas yang terdapat di dalam jahe. Jahe memiliki sifat anti inflamasi non steroid dimana jahe dapat menekan sintesis prostaglandin-1 dan siklooksigenase. Sehingga ketika diberikan kompres jahe rasa pedas dari kompres tersebut akan mengurangi peradangan, meredakan nyeri, kaku, dan spasme otot. dapat di tunjukan kesehatanya dari awal kehidupan sampai usia lanjut.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil *review* artikel ini, kompres hangat menggunakan jahe merah yang dilakukan 15-20 menit setiap hari selama 1-2 minggu dapat menurunkan tingkat nyeri pada lansia dengan *gout arthritis*. Bahan lokal jahe merah mudah dapat di masyarakat sehingga perlu promosi kesehatan manfaat jahe merah dalam menurunkan nyeri pada penyakit gout arthritis. Pertumbuhan dan perkembangan seseorang yang sehat bebas stunting dapat diberikan terapi kompres jahe, karena jahe mengandung senyawa gingerol dan shogaol yaitu senyawa panas dan pedas yang terdapat di dalam jahe. Jahe memiliki sifat anti inflamasi non steroid dimana jahe dapat menekan sintesis prostaglandin-1 dan siklooksigenase. Sehingga ketika diberikan kompres jahe rasa pedas dari kompres tersebut akan mengurangi peradangan, meredakan nyeri, kaku, dan spasme otot dapat di tunjukan kesehatanya dari awal kehidupan sampai usia lanjut.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningrum, R. D. (2015), ' Efektivitas Penggunaan Kompres Hangat dan Kompres Dingin Terhadap Tingkat Nyeri Pada Balita Pasca Imunisasi Ori Difteri. *Jurnal Kesehatan*, pp 12-23.
- Arsyad, A. (2014) 'Analisis Ekstrak Jahe merah terhadap penyakit Furunce (Bisul)', *Jurnal keperawatan dan Kesmasayarakatan Cendekia Utama*, 5(1), pp. 23-35. doi: 10.3168/jds.2017-13062.
- Dewi (2015) 'Pengaruh Kadar Hemoglobin Dalam Serum Terhadap Hasil Pemeriksaan Kadar Asam Urat', *jurnal kesehatan*, 53(9), pp. 7-21. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004
- Haqiqi (2016) 'Perbedaan Perubahan Tingkat Nyeri Persalinan Normal Antara Kelompok Dengan dan Tanpa Aromaterapi Lavender Di Lamongan', *Adln- Perpustakaan Universitas Airlangga*, 7(2), p. 8. doi: 10.1111/j.1532- 950X.2013.12007.x.
- Harya (2018) 'Hubungan Intensitan Nyeri terhadap Pasien Post Operasi di RS Widayutama', *Fakultas Ilmu Kesehatan UMP*, 12(4), pp. 1-26.
- Hermiyanty, A. (2017) 'Hubungan Asupan Makanan sumber purin, vitamin c dan asupan cairan Pada Kadar Asam Urat Dalam Darah di Puskesmas Mabelopura', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 8(9), pp. 1- 58. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- Hindun, G. D. (2016) 'Asuhan Keperawatan Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Post Curretage Atas Indikasi Abortus Incomplete Pada Ny. Y POA1 Di Ruang Bougenville RSUD dr. R Goeteng Taroenadibrata Purbalingga', *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*, 3(1), pp. 9-41.
- Ilham (2020) 'Kompres Hangat Jahe Merah Terhadap Penurunan Nyeri Asam Urat', *Jurnal Kesehatan*, 2(2), pp. 14-19.
- Jardewi (2019) 'Hubungan Perbedaan Kadar Asam Urat pada Lansia yang berpuasa dan Tidak Berpuasa di Posyandu Lansia di Desa Sidomulyo', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 89-99. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- Kurniasih, N. (2018) 'Hubungan Pemberian Kompres Hangat Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Kala 1 di Puskesmas Karangasem', *Jurnal Publikasi Kemenkes Yogyakarta*, 11(5), pp. 8-25.
- Merliana, *et al.* (2019) 'Perbedaan Kompres Air Hangat dan Jahe Merah Terhadap Tingkat Nyeri Gout Lansia', *Jurnal Kesehatan Saelmakers Perdana*, 2(2), pp. 169-175.
- Naviri, *et al.* (2019) 'Upaya Penurunan Nyeri Pada Anggota Keluarga Ny.P Penderita Penyakit Gout Arthritis', *jurnal Keperawatan Priority*, 3(2), pp. 65-74

- Pambudi, P. (2018) 'Efektivita Kompres Hangat Rebusan Jahe Emprit dan Jahe Merah Terhadap Perubahan Intensitas Nyeri Sendi Pada Lansia Di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha MMagetan Di Asrama Ponorogo', *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*, 75(3), pp. 55–58.
- Putri (2017). Pengaruh Pemberian Kompres Jahe Terhadap Intensitas Nyeri Gout Arthritis Pada Lansia Di Pstw Budi Sejahtera Kalimantan Selatan. *Dunia Keperawatan*, 5(2), 90-95
- Purwani (2019) 'Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyebab Terjadinya Peningkatan Asam Urat Dalam Darah', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 76–84. doi: 10.1017/CB09781107415324.004.
- Riskesdas, 2013. Riset Kesehatan Dasar Tentang Penyakit Sendi. Diakses dari www.litbang.depkes.go.id. Diakses Pada tanggal 5 Desember 2015
- Saluy, P. (2019) 'Analisis Perbandingan Asam Urat Berdasarkan Pola Makan Pada Vegetarian Dan Non Vegetarian Di Minahasa', *Skolastik Keperawatan*, 5(1), pp. 73–84. Available at: <https://jurnal.unai.edu/index.php/jsk/article/view/726/605>.
- Suryadi (2015) 'Pengaruh Hipnoterapi Terhadap Penurunan Skala Nyeri dan Kecemasan Pada Gout Arthritis Di Posyandu Lansia Puskesmas Panemawu Pamekasan', *Keperawatan universitas Nahdlatul Ulama Surabaya*, 11(4), pp. 45–47.
- Syamsu, A. D. (2017) 'Perbandingan Kompres Jahe Merah dan Kompres Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Sendi Pada Lansia', *jurnal keperawatan*, 7(2), pp. 34–42.
- Wali, G. Z. (2019) 'Efektifitas pemberian kompres jahe merah dan kompres hangat terhadap penurunan nyeri pada penderita asam urat', *Jurnal keperawatan dan Kesmasayakatan Cendekia Utama*, 58(2), pp. 56–78.